

**PENGUNAAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V
SD 34 SIMPANG HARU PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**ASMANIAR
90371**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENGUNAAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V
SD 34 SIMPANG HARU PADANG**

Nama : Asmaniar
TM/NIM : 2007/90371
Program Studi : S I
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , April 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra Wirdati, M.Pd
NIP.1949062719760320

Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 196306041988032002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad,M.Pd
Nip. 195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penggunaan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan
Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V
SD 34 Simpang Haru Padang

Nama : Asmaniar

TM/NIM : 2007/90371

Program Studi : S I

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra Wirdati, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Reinita, M.Pd	
3. Anggota	: Dra, Farida.s,M.Si	
4. Anggota	Dra Harni, M.Pd	
5. Anggota	: Drs. Zainal Abidin	

ABSTRAK

Asmaniar , 2011, Penggunaan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Bagi Kelas V SD 34 Simpang Haru Padang.

Kata Kunci :Hasil belajar, Pembelajaran IPS , Metode Inkuiri

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah dalam pembelajaran IPS terutama pada sejarah perjuangan bangsa dalam melawan penjajahan Belanda dan Jepang cenderung menggunakan metode konvensional, siswa kurang berkreasi karena kebanyakan siswa hanya menerima perintah dari guru, akhirnya pembelajaran IPS tidak bermakna bagi siswa, sehingga nilai yang dihasilkan tidak memuaskan. Untuk mengatasi permasalahan itu, maka metode Inkuiri adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas V SD 34 Simpang Haru Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antar penulis dan observer. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan catatan setiap tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Inkuiri. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V S D 34 Simpang Haru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas V SD 34 Simpang Haru. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata ketuntasan siklus I Pertemuan pertama adalah 66% dan siklus I pertemuan kedua dengan ketuntasan 73 % dan siklus II dengan ketuntasan belajar 86 %. Maka disimpulkan bahwa menggunakan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis punya ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD 34 Simpang Haru Padang”**. Kemudian shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita “Nabi Muhammad S.A.W. beserta sahabat-sahabatnya yang telah menyalakan obor penerang kegelapnya jalan umat manusia.

Untuk gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penulisan skripsi melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Dra. Wirdati, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis, sehingga skripsi ini selesai.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tulus tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua PGSD FIP UNP yang telah memberi izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

2. Ibu Dra, Farida, S, M, Si selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni beserta bapak Drs. Zainal Abidin selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan ilmu dan wawasan pada penulis selama menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Ibu Zulfi Erma, S, Pd. Selaku kepala Sekolah Dasar 34 Simpang Haru yang telah mendukung dan memberi izin, fasilitas, serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan penulis baik moril maupun sprituil.
7. Sahabat-sahabatku angkatan 2007 PGSD FIB UNP yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenanggungan yang telah bersedia membantu dalam segala hal.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Penulis memanjatkan do`a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari

semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya robbal`alamin.

Padang, April 2011

Penuli

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Metode Inkuiri	8
a. Pengertian Metode Inkuiri	8
b. Syara-syarat Penggunaan Metode Inkuiri	9
c. Tujuan Metode inkuiri	11
d. Kelebihan Metode Inkuiri	12
e. Langkah-langkah Penggunaan Metode Inkuiri	13

2. Hasil Belajar	15
a. Pengertian Hasil Belajar	15
b. Hasil Belajar IPS	16
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	16
a. Pengertian Pembelajaran	16
b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	17
c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	18
d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	20
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	21
B. Kerangka Teori.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
a. Pendekatan	28
b. Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	35

d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data.....	37
D. Teknik pengumpulan Data	38
1. Pengamatan / Observasi	38
2. Dokumentasi.....	38
E. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I pertemuan Pertama	42
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	47
1) Perencanaan tindakan	48
2) Pelaksanaan	51
3) Penilaian	57
d. Refleksi.....	58
2. Siklus I pertemuan Kedua	60
a. Perencanaan.....	60
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	65
1) Perencanaan tindakan.....	65

2) Pelaksanaan.....	68
3) Penilaian.....	75
d. Refleksi.....	76
3. Siklus II.....	78
a. Perencanaan.....	78
b. Pelaksanaan	80
c. Pengamatan	83
1) Perencanaan	83
2) Pelaksanaan	86
3) Penilaian	93
d. Refleksi	94
B. Pembahasan.....	95
1. Pembahasan RPP.....	96
2. Pelaksanaan.....	98
3. Penilaian.....	100
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	102
B. Saran	103

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori	26
2. Alur Penelitian: Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk meningkatkan Kemampuan Menggambar Dekoratif Motif Hias bagi siswa kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan 1	107
2. Lembaran Kerja Siswa	115
3. Lembaran pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I	124
4. Lembaran pengamatan Penggunaan Metode Inkuisi dalam pembelajaran IPS (Aspek guru) Siklus I Pertemuan I	127
5. Lembaran pengamatan Penggunaan Metode Inkuisi dalam pembelajaran IPS (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I	134
6. Lembaran penilaian Kognitif siklus I pertemuan I	142
7. Lembaran Penilaian Afektif Siklus I pertemuan I	143
8. Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan I.....	144
9. Lembaran Rekap Nilai Siklus I pertemuan I.....	145
10. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan Kedua	146
11. Lembaran Kerja Siswa	154
12. Lembaran pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan Kedua	163
13. Lembaran pengamatan Penggunaan Metode Inkuisi dalam pembelajaran IPS (Aspek guru) Siklus I Pertemuan Kedua	166
14. Lembaran pengamatan Penggunaan Metode Inkuisi dalam pembelajaran IPS (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan Kedua	174
15. Lembaran penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan Kedua	182

16. Lembaran Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan Kedua	183
17. Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan Kedua	184
18. Lembaran Rekap Nilai Siklus I Pertemuan Kedua	185
19. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.....	186
20. Lembaran Kerja Siswa	194
21. Lembaran pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	203
22. Lembaran pengamatan Penggunaan Metode Inkuisi dalam pembelajaran IPS (Aspek guru) Siklus II	206
23. Lembaran pengamatan Penggunaan Metode Inkuisi dalam pembelajaran IPS (Aspek Siswa) Siklus II	213
24. Lembaran penilaian Kognitif siklus II	221
25. Lembaran Penilaian Afektif Siklus II	225
26. Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus II	223
27. Lembaran Rekap Nilai Siklus II.....	224
28. Lembaran Rekap Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II dan Siklus II	225

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografis, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis yang cinta damai. Menurut Depdiknas (2006:575) menjelaskan “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, konsep-konsep generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Gross (dalam Etin 2005:14) mengungkapkan “Tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat”. Lebih lanjut kurikulum KTSP (2006:575) bahwa

Tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, kooperatif, membahas masalah masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, titingkat lokal, nasional dan global.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan metode tersebut diharapkan peserta

didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Pembelajaran IPS di SD selama ini menggambarkan hubungan guru dengan siswa yang bersifat kognitif intelektual, artinya guru menyampaikan pengetahuan dan memberikan intruksi kepada siswanya tentang segala sesuatu yang bernuansa pengetahuan intelektual. Walaupun usaha guru sudah maksimal, namun minat terhadap mata pelajaran IPS masih kurang.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tergantung kepada kemampuan dalam mengarahkan aktivitas belajar sesuai dengan peranan pembelajaran yang telah dirancang. Untuk melaksanakan pembelajaran diperlukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tepat maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Menurut Nasution (1995:89), “Pembelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan atau membacanya saja. Masih perlu lagi kegiatan-kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab atau diskusi dengan teman-teman, mencoba menjelaskan kepada orang lain”.

Dengan peningkatan aktivitas pembelajaran maka pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran akan semakin baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dari pengalaman penulis di SD Negeri 34 Simpang Haru Kec. Padang Timur Padang selama mengajar di kelas V, aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah, minat dan motivasi siswa juga rendah sehingga menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Sebagian besar siswa malas belajar dan sedikit sekali yang dapat

menyelesaikan tugas dan latihan dengan tuntas. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas V SD Negeri 34 Simpang Haru Kec. Padang Timur Padang pada ulangan harian kelas adalah 6,3. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 7.

Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran IPS agar hasil belajar siswa meningkat, dengan merubah metode mengajar.

Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran IPS. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah metode inkuiri, karena materi IPS ini sangat menuntut pemahaman dan aplikasinya dalam perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Djahiri (1985:55) bahwa : “Metode inkuiri termasuk metode yang dianggap ampuh dalam mata pelajaran IPS”. Kemudian Oemar (2005:195) mengatakan : “inkuiri adalah suatu jenis metode simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insani”. Jadi, metode pembelajaran inkuiri dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran IPS, karena materi yang diajarkan dibahas dengan mendidik siswa menemukan permasalahannya dibantu guru.

Penggunaan metode inkuiri diharapkan pembelajaran IPS dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif serta tercapainya interaksi yang baik dalam proses pembelajaran tersebut sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam integrasi guru harus mampu menjadi fasilitator, penggerak serta pembimbing siswa, sedangkan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang interaktif, guru berperan sebagai pengajar, *motivator, fasilitator, mediator, evaluator*, pembimbing dan agen pembaharu. Dengan demikian, kedudukan siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran aktif, di mana aktivitasnya dapat diukur dari kegiatan memperhatikan, mencatat, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individual. Dalam situasi pembelajaran yang demikian, siswa akan mendapatkan pengalaman yang berkesan, menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian guru dapat mengembangkan teknik bertanya efektif atau melakukan dialog kreatif dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sifat pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu atau memiliki sifat inkuiri, sehingga melalui pertanyaan yang diajukan, siswa dapat mengembangkan kemampuannya ke arah berpikir kreatif.

Metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan para siswa mendapatkan jawabannya sendiri. Artinya dalam metode inkuiri siswa diberi peluang untuk mencari, meneliti dan memecahkan jawaban dan menggunakan teknik inkuiri. Dengan demikian siswa terbiasa terlibat secara aktif dalam memahami materi pembelajaran, dengan cara bertanya, menjawab pertanyaan bahkan berdiskusi bersama teman.

Menurut Roestiyah (2001:75) metode inkuiri ini memiliki keunggulan yaitu :

- a) mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka, b) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, c) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsic, d) Situasi pembelajaran

lebih menggairahkan, e) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, f) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, g) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, h) Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Dengan keunggulan yang demikian, diharapkan guru dapat memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Sehingga kemampuan siswa dalam memaksimalkan daya pikir dan analisisnya dapat tercapai serta mengoptimalkan hasil belajar.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penggunaan Metode Inkuiri melalui suatu penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD 34 Simpang Haru Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan metode Inkuiri untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD 34 Simpang Haru Padang?

Rumusan masalah secara umum tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD 34 Simpang Haru Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD 34 Simpang Haru Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di kelas V SD 34 Simpang Haru Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar ilmu Pengetahuan sosial dengan penggunaan metode Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 34 Simpang Haru Padang. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Mendeskripsikan penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 34 Simpang Haru Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 34 Simpang Haru Padang.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 34 Simpang Haru Padang.
4. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode Inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 34 Simpang Haru Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari teoritis dan praktis: Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya dan memberikan sumbangan pada peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi guru dan penulis sebagai berikut :

1. Penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang cara pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Inkuiri. Sehingga penulis akan menerapkan pengetahuan ini di sekolah yang penulis bina.
2. Guru Sekolah Dasar, untuk mengetahui dan memahami seberapa besar ketercapaian pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan Metode Inkuiri, serta menjadikan umpan balik dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar,
3. Siswa, untuk meningkatkan minat dan motivasi terhadap pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Inkuiri

Dalam pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa, inkuiri sangat tepat digunakan karena metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui metode inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

a. Pengertian Metode Inkuiri

Menurut Depdikbud (1998:18) Metode Inkuiri adalah” metode pengajaran yang berpolakan kegiatan pencarian untuk menemukan sesuatu”. Hal ini dipertegas oleh Nana (2004:154) yang menyatakan bahwa:

Metode Inkuiri adalah metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam Metode Inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar.

Selanjutnya Oemar (2004:220) menyatakan bahwa “Metode Inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa Inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Seterusnya Nurhadi (2003:43) menyatakan bahwa Inkuiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks (*a complex idea that means things to many people in many contexts*). Inkuiri adalah bertanya yang baik, bukan asal bertanya. Pertanyaan harus berhubungan dengan apa yang di bicarakan. Pertanyaan harus dapat diuji dan diselidiki secara bermakna.

Seterusnya Wina (2007:196) menyatakan “Metode Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat dimaknai bahwa Metode Inkuiri merupakan suatu metode dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

b. Syarat-syarat Penggunaan Metode Inkuiri

Metode Inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Syarat tersebut diantaranya adalah apa yang harus dilakukan guru, kondisi kelas yang sesuai dengan metode inkuiri, bahan pelajaran yang cocok dengan lainnya. Hal ini sesuai dengan syarat Metode Inkuiri yang dikemukakan oleh Nana (2004:154) sebagai berikut:

(1) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (2) guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (3) adanya fasilitas dan sumber yang cukup, (4) adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, berdiskusi, (5) partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar, dan (6) guru tidak banyak campur tangan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2007:197) menyatakan bahwa pembelajaran dengan Metode Inkuiri akan efektif apabila:

(1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (2) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (3) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (4) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Pendekatan Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (5) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (6) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Dari penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa agar pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam Metode Inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

c. Tujuan Metode Inkuiri

Setiap metode mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan metode inkuiri. Menurut Moejiono

(dalam Era, 2008:11) Metode Inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk:

(1) Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, (2) Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, (3) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, (4) melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Selanjutnya Wina (2007:197) menyatakan “tujuan utama penggunaan Metode Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Dari pendapat-pendapat itu dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Jadi tujuan pemakaian Metode Inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

d. Kelebihan Metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan, begitu juga dengan Metode Inkuiri. Menurut Wina (2007:208) kelebihan Metode Inkuiri adalah sebagai berikut :

(1) Metode Inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Metode Inkuiri dianggap lebih bermakna, (2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Selanjutnya Roestiyah (2001:77) kelebihan Metode Inkuiri adalah sebagai berikut:

(1) Dapat membentuk dan mengembangkan selconcept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengeti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik (2) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru (3) mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka (4) mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri (5) memberi kepuasan yang bersifat intrinsik (6) situasi proses belajar menjadi lebih merangsang (7) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu (8) memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri (9) siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar yang tradisional (10) dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Seterusnya Bruner (2008), keuntungan Metode Inkuiri adalah

(a) Siswa akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik, (b) membantu siswa menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, (c) mendorong siswa berfikir dan bekerja atas

inisiatifnya sendiri, (d) mendorong (memotivasi) berfikir dan merumuskan hipotesis serta membuktikannya melalui proses belajar, (e) memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, (f) situasi proses menjadi lebih merangsang, (g) pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh yang bersifat merangsang kegairahan belajar.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa kelebihan metode inkuiri dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang serta dapat mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.

Kelebihan Metode Inkuiri yang telah dijelaskan di atas seharusnya mendapatkan perhatian dari guru yang akan menggunakan metode ini dalam pembelajaran. Untuk itu sangat diperlukan guru yang mempunyai kemauan untuk selalu memperbaiki cara atau metode yang digunakan dalam pembelajaran.

e. Langkah-langkah Penerapan Metode Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Metode Inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Hamalik (2004:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Metode Inkuiri sebagai berikut:

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, (2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005:13) siklus Inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan: “(1) merumuskan masalah, (2) Mengamati dan melakukan observasi, (3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, (4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, (5) Mengevaluasi hasil temuan bersama”.

Selanjutnya Wina (2007:202) menjelaskan langkah-langkah penerapan Metode Inkuiri sebagai berikut:

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsiv, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, (4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, (5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Nana (2004:155) ada lima tahap dalam melaksanakan Metode Inkuiri yaitu: “(1) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (2) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (3) Siswa mencari informasi, (4) menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (5) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang langkah-langkah penerapan Metode Inkuiri, maka dapat dimaknai bahwa

langkah-langkah Metode Inkuiri adalah menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok. Siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2005:2), Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek

kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Hasil Belajar IPS

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Dalam pembelajaran IPS siswa difokuskan untuk mampu memahami analisis dan masalah sosial. Menurut Etin (2005:48) “dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu mendeskripsikan masalah sosial, mampu menganalisa masalah sosial, dan selain itu mampu memecahkan masalah dan mencari solusi pemecahan masalah sosial dari fakta dan data yang ada”. Dengan demikian setelah mempelajari IPS siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan memecahkan masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses peralihan ilmu pengetahuan. Menurut Gagne dan Briggs (1997:3) “Pembelajaran adalah suatu sistem dan tujuan untuk membantu proses belajar siswa,

yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”.

Selanjutnya Oemar (2004:23) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa yang adirancang dan disusun sedemikian rupa dengan melibatkan unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan perjuangan merebut kemerdekaan di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungan dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada

pembentukan manusia seutuhnya. Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan “Ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran Ilmu Sosial Pengetahuan memuat materi geografis, sejarah, sosiologi dan ekonomi”. Sedangkan Crosby mengemukakan (dalam Daswaniswati, 2006:55) Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan sebagai “Studi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungan”.

Dengan demikian disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan, manusia dan manusia dengan penciptanya.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Dedikbud (1998:4) menyatakan tujuan IPS pada pendidikan dasar adalah: “Pendidikan dasar tujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan pendidik untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Sesuai dengan tujuan IPS pada sekolah dasar tersebut maka, Pengajaran IPS di Sekolah Dasar tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat pengetahuan. Ini bermakna bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori sosial atau ilmu sosial melainkan hal praktis yang berguna

bagi diri dan kehidupan kini maupun kelak dikemudian hari dalam berbagai lingkungan (trigatra) serta aspek kehidupan atau panca garta.

Selanjutnya menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:43) menjabarkan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial sebagai berikut:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, Inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Kemudian lagi dalam Depdikbud (1994:2) membagi tujuan IPS atas dua bagian yaitu:

1) Tujuan Umum

Adapun tujuan umum Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berfikir kritis, kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan Penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.

2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

(a) Mengenalkan kepada siswa hubungannya dengan lingkungannya, (b) memberi pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan

yang terjadi di sekitarnya, (c) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain juga memiliki kebutuhan yang sama, (d) Menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan juga budaya lain, (e) Memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lain di dunia, (f) Memahami bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia, (g) Memupuk rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan, pemantapan, dan pengolahan sumber daya alam, (h) Menghargai sejarah bangsanya serta hak-haknya yang hidup di suatu negara yang merdeka atau untuk memahami cara hidup yang demokratis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS yaitu siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari dan bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara serta cinta tanah air.

d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara umum dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup Pembelajaran IPS meliputi masalah kehidupan manusia dan masyarakat. Dilihat dari sumber sudut kajiannya maka Pembelajaran IPS mengkaji hal ihwal kehidupan diri manusia, perekonomian, kemasyarakatan, budaya, hukum, politik, kesejarahan, geografi (fisik dan sosbud) dan bahkan kehidupan keagamaan.

Menurut Depdiknas (2006), Mata pelajaran IPS mempunyai ruang lingkup yang meliputi aspek sebagai berikut: 1) Manusia,

tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan

Ruang lingkup mata pelajaran Pengetahuan Sosial tersebut harus diajarkan di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Pembelajaran IPS pada kelas empat sampai kelas enam, disamping memuat pengetahuan sosial, juga mulai secara khusus menampilkan "konsep" kesejarahan.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosisal

Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri maka dapat dideskripsikan secara ringkas proses pembelajaran sebagai berikut, pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri yaitu: Pelaksanaan awal dengan mengadakan orientasi. Merumuskan masalah yang berhubungan dengan perjuangan merebut kemerdekaan, Merumuskan jawaban sementara (*hipotesis*) dari rumusan masalah yang akan dikaji, Mengumpulkan sumber informasi untuk menjawab atau menguji hipotesis, Menganalisis dan menyajikan dalam bentuk laporan atau kesimpulan, Mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan Awal

Orientasi

Tahap ini diawali dengan tahap orientasi dimulai dengan membuka pelajaran berupa menyampaikan tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak. Selanjutnya guru

memancing anak supaya anak bisa termotifasi dalam pembelajaran, guru membuka anak, misalnya guru menceritakan pengalamannya tentang perjuangan merebut kemerdekaan, kegiatan ini berlangsung 15 menit.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap merumuskan masalah

Siswa memperhatikan dengan seksama gambar tentang peristiwa-peristiwa pendudukan Jepang dan memperjuangkan kemerdekaan yang dipajang guru. Kemudian siswa dan guru tanya jawab tentang gambar yang dipajang. Setelah tanya jawab tentang gambar dilakukan siswa dan guru tanya jawab tentang peristiwa-peristiwa dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan berdasarkan gambar yang dipajang. Setelah itu siswa diminta menyebutkan contoh-contoh peristiwa-peristiwa dalam masa pendudukan Jepang dan memperjuangkan kemerdekaan.

Tahap merumuskan hipotesis

Siswa bersama guru menentukan salah satu permasalahan sosial yang akan dibahas yaitu peristiwa-peristiwa dalam masa pendudukan Jepang dan memperjuangkan kemerdekaan, kemudian siswa dibagi kedalam 6 kelompok.

Mengumpulkan data

Dalam kelompok siswa mendiskusikan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya di bawah bimbingan guru. Kemudian siswa melaporkan ke depan kelas tentang jawaban sementara yang didiskusikan dalam kelompok

mengenai kemungkinan pemecahan peristiwa-peristiwa yang terjadi masa pendudukan Jepang dan memperjuangkan kemerdekaan dan kelompok lain menanggapi. Setelah itu siswa melanjutkan diskusi dengan mengumpulkan data dan sumber data tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi masa pendudukan Jepang dan memperjuangkan kemerdekaan baik dengan diskusi ataupun dengan membaca koran setempat yang telah ditugaskan guru membawanya.

Menguji hipotesis

Siswa mendiskusikan kembali solusi yang telah dikemukakan dengan data-data yang telah diperoleh. Siswa dalam kelompok juga menyebutkan kemungkinan hambatan dari upaya pelaksanaan dari solusi yang dikemukakan

Tahap merumuskan kesimpulan

Siswa memilih solusi yang tepat tentang peristiwa-peristiwa pada masa pendudukan Jepang dan memperjuangkan kemerdekaan dan melaporkannya ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan tentang pentingnya melaksanakan solusi yang telah dipilih.

c. Tahap Akhir

Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan kemudian guru meluruskan kesimpulan yang disajikan siswa. Pada tahapan yang terakhir dalam akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi guna melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Metode dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah Inkuiri.

Metode Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar pembelajaran menggunakan Metode Inkuiri berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Fasilitas dan sumber pembelajaran.
4. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran.
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi.
6. Penggunaan fakta sebagai evidensi.

Jika syarat penggunaan Metode Inkuiri di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Metode Inkuiri yang akan penulis terapkan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penerapan Metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS adalah:

1. Mengadakan orientasi

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyampaikan topik dan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa
- c. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa

2. Merumuskan masalah

- a. Guru menjelaskan konsep dari pokok bahasan tersebut
- b. Guru mengajukan permasalahan yang akan dipecah oleh siswa

3. Merumuskan Hipotesis / jawaban sementara dari rumusan masalah

Hipotesis ditemukan guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah yang ditemukan pada kegiatan sebelumnya.

4. Mengumpulkan informasi atau data untuk menguji hipotesis

Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji hipotesis, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi.

5. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan

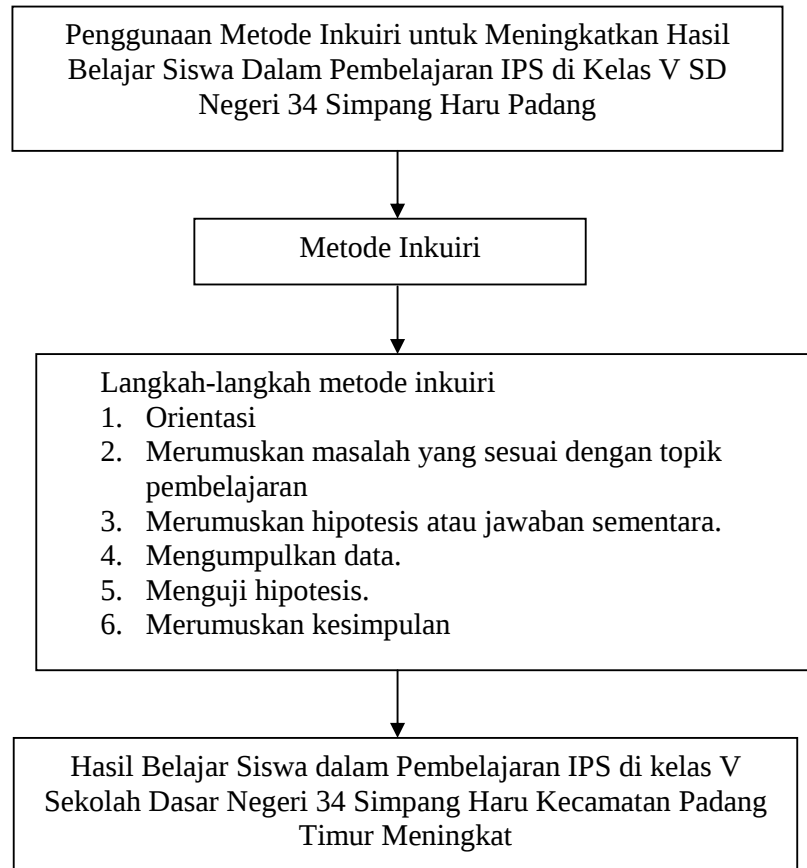
Pada tahap ini siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah untuk selanjutnya dikomunikasikan atau didiskusikan.

6. Mengaplikasikan kesimpulan

Agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, maka pembelajaran IPS dengan Pendekatan Inkuiri ini siswa diminta untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memudahkan dalam memahami kerangka teori, dapat dilihat pada bagan kerangka teori di bawah ini.

BAGAN KERANGKA TEORI



belajar siswa dalam pembelajaran IPS metode inkuiri yang diperoleh siswa selama pelaksanaan tindakan peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 86 %

Berdasarkan sajian nilai di atas, dapat dilihat peningkatan nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti tindakan penerapan metode inkuiri untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS proses siklus II memang sudah sangat baik dibandingkan dengan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan pertama dan siklus I pertemuan kedua.

Setelah mengamati hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua beserta siklus II, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas V berhasil dengan baik. Dengan demikian pelaksanaan tindakan dicukupkan sampai siklus II ini saja.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran IPS di Kelas V SD 34 Simpang Haru Padang dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, terlebih dahulu guru perlu merancang bagaimana menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 34 Simpang Haru
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD 34 Simpang Haru Padang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Yaitu a. Orientasi, b. Merumuskan masalah, c. Merumuskan hipotesis, d. Mengumpulkan data, e. Menguji hipotesis, f. Merumuskan kesimpulan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pembelajaran IPS dengan penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD 34 Simpang Haru Padang melatih siswa berbagi pengalaman, berani mengeluarkan pendapat teman (orang lain), serta mau menerima perbedaan pendapat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 34 Simpang Haru maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, terlebih dahulu guru perlu merancang bagaimana menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran misalnya dengan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri untuk dapat menggunakan metode dalam pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkahnya, dan pelaksanaannya secara kontiniu.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Guru hendaknya dapat menerapkan metode Inkuiri sebagai salah satu metode
4. Sekolah melengkapi sarana dan prasarana sekolah seperti melengkapi perpustakaan dengan berbagai sumber informasi baik berupa buku, majalah, maupun koran.
5. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.

6. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirin, Tatang M. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Tersedia pada <http://arhdhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif> diakses 23 Maret 2010
- Depdikbud.1994. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdikbud
- Depdikbud, 1998, *Petunjuk Guru Ilmu Pengetahuan Sosial 3*, Sekolah Dasar Kelas 5.
- Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi*, Mata Pelajaran SD dan MI
- _____,2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP
- Era, 2008, *Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Melalui Pendidikan Inkuiri*, Skripsi Tidak Diterbitkan FIP-UNP.
- I.G.A.K. Wardani Kuswaya Wihardit dan Neuhi Nasution, 2004 Modul 1-6, *Penelitian Tindakan Kelas Universitas Terbuka*
- I Wayan AS. S. Si. 2010. *8Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Jerome Bruner dan Sund, 2008, *Pendekatan Inkuiri Dalam Mengajar/Comments*, <http://Wordpress.com/>diakses minggu 10 Mei 2009.
- Nana Sudjana.2004. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Nasution.2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk, 2003, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik.2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Purwanto, M ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Renaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supriyadi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. disajikan dalam Workshop MKKS Tingkat Pusat yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Umum 12-15 September 2005 di hotel Evergreen, Cisarua, Bogor. Tersedia